



Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Secara Mandiri menggunakan Metode Interaktif dengan *Problem Based Learning* pada Materi Aku Pribadi yang Unik di Fase E Kelas X di SMK NEGERI 4 TEBING Tinggi Kec.Padang Hilir

Vina Meloni Br Ginting Manik
SMK Negeri 4 Tebing Tinggi, Indonesia

Korespondensi penulis: vinameloni86@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the increase in motivation and cognitive and affective learning outcomes in the independence dimension through the PBL model in students at SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI. The study is based on a research problem, namely the lack of enthusiasm and motivation of students in learning due to inadequate methods, systems and learning resources, so I took the initiative to use the PBL method so that students are able to collaborate to unite interests and participate in group discussions independently or together. (insert some problems). This type of research is classroom action research with research steps, namely planning, implementation, observation and reflection in each cycle. This study consists of two cycles. The research location at SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI for class X students with the material I AM A UNIQUE PERSON. The research time was carried out in September 2024. The data collection technique used a learning outcome test and an affective observation rubric for the independence dimension. The data analysis technique used a quantitative descriptive technique. The results of the first cycle of research were that 3 students had only 25% success or only 1 person completed and 2 people had not completed 75%). The results of the cycle II study are that at this cycle meeting there was a significant and very interesting increase because students were able to explore their potential in terms of examining information by watching learning videos and concluding well and structured with good sentences and language. 75% were very good and 25% were good. So this process can be said to be successful in obtaining learning outcomes and motivation if averaged out, it has been towards proficient at the end of cycle 2. In achieving the targeted motivation and learning outcomes of students, they have been able to reach the maximum threshold so that at the cycle 1 meeting it was clear that there were so many changes in students' interests and desires to get lessons that were also quite good, by holding group discussions, students were also able to provide responses independently to demonstrate the results of group discussions, increasing motivation and learning outcomes reaching 93.3%. From the results that exist that the PBL method has a very large influence on the motivation and learning outcomes of students both in terms of group discussions and independently. In the future, the school will implement learning with PBL comprehensively so that the teaching and learning process is more effective and efficient and has its own impression for teachers, especially for students at SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI.*

Keywords: *Improving Motivation, Independent Learning Outcomes, Interactive Methods*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif pada dimensi kemandirian melalui model PBL pada siswa di SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI. Penelitian didasarkan pada masalah penelitian yaitu kuarangnya semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan cara dan sisten serta sumber belajar yang kurang sehingga saya berinisiatif menggunakan metode PBL agar para peserta didik mampu berkolaborasi menyatukan minat dan peran serta dalam diskusi kelompok secara mandiri maupun bersama. (masukkan beberapa masalah). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tempat penelitian di SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI pada siswa kelas X dengan materi AKU PRIBADI YANG UNIK. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan rubrik pengamatan afektif dimensi kemandirian. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian siklus I yaitu bahwa siswa yang ada berjumlah 3 orang memperoleh keberhasilan hanya 25% atau hanya 1 orang yang tuntas dan 2 orang masih belum tuntas 75%). Hasil penelitian siklus II yaitu Pada pertemuan siklus ini sangat memiliki peningkatan yang cukup signifikan dan sangat menarik karena para peserta didik sudah mampu menggali potensi mereka dalam hal menelaah informasi dengan cara menyaksikan video pembelajaran dan menyimpulkan dengan baik dan terstruktur dengan kalimat dan bahasa yang baik pula. 75% sangat baik dan 25% baik. Sehingga proses ini dapat dikatakan berhasil baik dalam memperoleh hasil dan motivasi belajar jika dirata2kan sudah menuju mahir pada akhir siklus 2 ini. Pada pencapaian motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditargetkan sudah mampu menjangkau

ambang batas yang maksimal sehingga pada pertemuan siklus 1 telah jelas terlihat begitu banyak perubahan minat dan keinginan siswa untuk memperoleh pelajaran juga cukup sangat baik, dengan mengadakan diskusi kelompok juga siswa mampu memberikan tanggapan secara mandiri untuk mendemonstrasikan hasil dari diskusi kelompok, meningkatnya dalam hal motivasi dan hasil belajar mencapai 93,3%. Dari hasil yang ada bahwa metode PBL memiliki pengaruh yang sangat besar akan motivasi dan hasil belajar peserta didik baik dalam hal diskusi kelompok maupun mandiri. Untuk ke depannya sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan PBL secara menyeluruh agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien dan mempunyai kesan tersendiri baik bagi guru terlebih terhadap siswa yang ada di SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI

Kata Kunci: Meningkatkan Motivasi, Hasil Belajar Mandiri, Metode Interaktif

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan sistem sering sekali berubah ubah sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman, langkah signifikan dalam pengembangan pendidikan nasional, dengan tujuan utama untuk memberikan ruang lebih bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan kreativitas mereka. Salah satu aspek terpenting dari kurikulum ini adalah fleksibilitas yang diberikan kepada siswa dalam memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang lebih terstruktur, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kontekstual. Hal ini mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan cara berpikir yang lebih mandiri dan kritis.

Dalam konteks pengembangan cara berpikir mandiri, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan metode yang lebih berpusat pada mereka. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan mengarahkan siswa untuk mencari, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang diterapkan dalam kurikulum ini, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Siswa dihadapkan pada situasi nyata yang membutuhkan solusi, sehingga mereka dilatih untuk berpikir mandiri dan tidak hanya bergantung pada instruksi guru.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Siswa didorong untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berkolaborasi, berpikir kreatif, dan literasi digital. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Proses ini memperkuat kemampuan siswa untuk berpikir

mandiri, karena mereka belajar untuk menilai dan mengevaluasi situasi secara kritis serta mengembangkan solusi yang inovatif.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga memperhatikan perkembangan emosional dan sosial siswa. Dengan memberikan kebebasan dalam menentukan jalur pembelajaran dan proyek yang sesuai dengan minat mereka, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka. Hal ini berdampak positif pada motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang merupakan faktor penting dalam pengembangan kemampuan berpikir mandiri. Ketika siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi minat mereka, mereka juga belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter dan kemandirian.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan mengintegrasikan kebebasan dalam belajar dan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis serta mandiri, kurikulum ini berupaya mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan kemampuan problem-solving yang kuat. Pengalaman belajar yang beragam dan fleksibel memungkinkan siswa untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif, siap berkontribusi dalam masyarakat dan dunia kerja yang terus berkembang.

Pada sekolah ini sangat perlu dilakukan perubahan sesuai kebutuhan pendidikan demi generasi emas di era ini, , masih banyak visi dan misi yang masih terkendala mengingat semua siswa yang ada dalam lingkungan sekolah SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI kebanyakan dari beberapa sudut Desa dan kota Tebing Tinggi memiliki banyak sudut pandang yang berbeda pula, baik secara pribadi maupun dari pihak yang lain. Dari segi siswa, bisa dilihat bahwa kemauan dan semangat belajar yang sangat rendah, serta akses teknologi yang kurang, kesiapan menerima pembelajaran sangat kurang, ada yang sangat tidak semangat dalam belajar, disisi pendidik banyak administrasi dari pemerintah yang membuat pekerjaan sebagai seorang guru harus mengutamakan administrasi dibanding mengajar. Beban mengajar yang cukup tinggi selama satu minggu sangat padat jadi banyak di antara guru-guru sangat lelah dan tidak bersemangat..

Banyak ketangguhan yang dimiliki oleh peserta didik SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI, tetapi ada juga kelemahannya yaitu kurangnya semangat dalam belajar karena dituntut oleh pekerjaan sepulang sekolah membantu orang tua berdagang, bekerja sepulang sekolah, dan masih banyak lagi kendala yang lain.

Atas dasar ini perlu adanya perbaikan dalam hal pembelajaran, yang mencakup, semangat siswa dalam menerima pelajaran, motivasi siswa untuk menerima pelajaran di dalam kelas. Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, kerjasama tim, dan kemampuan berpikir kreatif Dalam konteks SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI., penerapan PBL pada materi Aku Pribadi yang Unik fase E di kelas X diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan PBL, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi yang lebih tinggi, dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan PBL pada materi Aku Pribadi yang Unik di kelas X SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

2. LANDASAN TEORI

Aku Pribadi yang Unik

- a. Proses Menerima Diri: perjalanan seseorang dalam mengenali, memahami, dan menerima segala aspek dari dirinya sendiri, baik kekuatan maupun kelemahan, secara penuh dan tanpa syarat. Proses ini melibatkan refleksi diri, pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas pribadi, serta penerimaan terhadap pengalaman masa lalu, emosi, dan ciri-ciri yang mungkin dianggap kurang ideal oleh diri sendiri atau orang lain.
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Identitas: Identitas individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk aspek genetik dan lingkungan. Faktor genetik meliputi karakteristik fisik seperti warna kulit, bentuk hidung, dan penampilan lainnya. Di sisi lain, faktor lingkungan mencakup pengalaman hidup, seperti kesuksesan dan kegagalan, serta latar belakang keluarga. Remaja perlu menyadari bahwa identitas mereka bukanlah satu-satunya elemen yang menentukan kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup.
- c. Bahaya Sikap Tidak Menerima Diri: Sikap tidak menerima diri dapat mengarah pada perasaan iri dan dengki terhadap orang lain dan keinginan untuk menjadi seperti mereka. Hal ini bisa berujung pada tindakan yang tidaksehat, misalnya melakukan operasi plastik dengan harapan hidup lebih bahagia. Namun, kebahagiaan sejati tidak dapat dicapai melalui tindakan eksternal semata.

- d. Kepercayaan: Bagi individu yang memiliki keyakinan agama, kepercayaan akan adanya pencipta atau entitas spiritual dapat memberikan faedah yang baik bagi penerimaan diri. Keyakinan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya serta dengan rencana dan tujuan tertentu dapat memberikan pemahaman dan harga diri yang lebih dalam.
- e. Teladan Yesus: sebagai umat kriter kita percaya bahwa: Yesus dianggap sebagai teladan yang menerima diri dan menghargai keunikan setiap individu. Dalam hidupnya, Yesus menunjukkan sikap penerimaan diri, keyakinan diri, dan kesadaran diri yang tinggi. Melalui pemahaman dan penghayatan terhadap teladan Yesus, seseorang dapat mengembangkan penerimaan atas diri, kepercayaan diri, dan menggali potensi diri dengan kesadaran dan keyakinan yang kuat.
- f. Keunikan Pribadi: Setiap orang dianggap sebagai pribadi yang unik dengan kekhasan tersendiri. Baik dari segi fisik, sikap dan karakter, cara berpikir, maupun pengalaman hidup, setiap individu memiliki keunikan yang membedakan mereka satu sama lain. Dengan menyadari dan menghargai keunikan ini dapat membantu individu merasa lebih bangga dan percaya diri. Sadar bahwa ia adalah pribadi yang sangat unik serta istimewa.
- g. Manusia sebagai Karya Seni: Pandangan bahwa manusia adalah karya seni yang mahakarya mencerminkan keajaiban penciptaan manusia yang dianggap sebagai hasil ciptaan Allah. Manusia merupakan karya allha yang paling besar. Setiap individu dianggap sebagai pribadi yang unik dan indah.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ada beberapa teori motivasi belajar yang dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Secara lebih rinci, hasil belajar dapat diartikan sebagai:

- a. Kemampuan yang diperoleh: Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti proses belajar. Kemampuan ini bisa berupa kemampuan kognitif (berpikir, memahami), afektif (sikap, nilai), atau psikomotorik (keterampilan fisik).

- b. Perubahan perilaku: Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang dapat diamati. Perubahan ini bisa berupa perubahan cara berpikir, cara bertindak, atau cara merespons suatu situasi.
- c. Tujuan pembelajaran: Hasil belajar merupakan cerminan dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dapat berupa penguasaan konsep, pengembangan keterampilan, atau pembentukan sikap tertentu.

Contoh hasil belajar:

Kognitif: Siswa dapat menjelaskan konsep gravitasi dengan benar.

Afektif: Siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Psikomotor: Siswa dapat melakukan percobaan sains dengan tepat.

Teori yang terdahulu tentang hasil belajar siswa dan perkembangan hasil belajar siswa di sekolah antara lain. Hasil belajar siswa dapat motivasi yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri siswa sendiri seperti lingkungan. Motivasi dan belajar saling memengaruhi. Motivasi mempunyai fungsi yakni untuk mendorong suatu usaha serta mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan. Motivasi dapat memperkuat kemauan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki kemauan yang rendah untuk belajar, jika diberikan motivasi, maka kemauan tersebut akan meningkat dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Menurut (Asmelia & Fitria, 2020)

Pentingnya Penilaian Hasil Belajar:

1) Identifikasi Kelemahan dan Kekuatan

Penilaian hasil belajar memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa. Dengan mengetahui area mana yang perlu diperbaiki, guru dapat merancang intervensi yang tepat untuk membantu siswa tersebut. Misalnya, jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam matematika, guru dapat memberikan tambahan bimbingan atau latihan yang lebih intensif.

2) Umpan Balik yang Konstruktif

Penilaian memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini sangat penting untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya. Dengan umpan balik yang tepat, siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

3) Mendorong Perbaikan Diri

Penilaian yang dilakukan secara berkala dapat mendorong siswa untuk melakukan perbaikan diri. Siswa yang menyadari bahwa mereka masih memiliki kekurangan

akan lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan akademis mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar.

4) Menyesuaikan Metode Pembelajaran

Hasil dari penilaian dapat digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan. Jika sebagian besar siswa mengalami kesulitan dengan metode tertentu, guru dapat mempertimbangkan untuk mengubah pendekatan mereka. Ini memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang kurang, mendapatkan pengalaman belajar yang efektif

5) Fase E Untuk Kelas X SMK

Pada akhir Fase E, peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, sebagai laki-laki dan perempuan yang memiliki kesetaraan sebagai Citra Allah; yang memiliki suara hati.

Fase E berdasarkan Elemen:

Tabel 1. Elemen Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, setara antara Laki-laki dan Perempuan, serta memiliki kean sebagai Citra Allah; memiliki suara hati sehingga mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, ideologi dan gaya hidup yang berkembang saat ini.

Mandiri

SUB ELEMEN

a. Pemahaman Diri dan Situasi

- Siswa mampu mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.
- Melakukan refleksi diri untuk memahami kelebihan dan keterbatasan.

b. Regulasi Diri

- Mengembangkan kemampuan untuk mengatur emosi dan perilaku.
- Menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan rencana strategis untuk mencapainya

c. Inisiatif dan Kemandirian

- Menunjukkan inisiatif dalam mengambil tindakan dan bekerja secara mandiri.
- Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang dihadapi

Pengertian PBL

PBL menawarkan pendekatan yang terpusat pada siswa, di mana siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Ini mendorong mereka untuk menjadi pembelajar mandiri dan proaktif, berbeda dengan pendekatan tradisional yang sering kali lebih didominasi oleh guru. PBL juga merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan menghadapi masalah yang kompleks, siswa didorong untuk berpikir di luar kotak dan mengeksplorasi berbagai solusi. Ini memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Terakhir, PBL mengajarkan siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Refleksi ini mendorong pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Ciri-ciri PBL

Dalam PBL, beberapa ciri-ciri yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Pengajuan Masalah atau Pertanyaan: Pembelajaran berfokus pada masalah atau pertanyaan nyata dan penting bagi siswa dan masyarakat. Masalah yang diajukan harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.
- b. Keterkaitan dengan Berbagai Disiplin Ilmu: Masalah yang diajukan dalam proses pembelajaran sebaiknya berkaitan atau melibatkan berbagai disiplin ilmu.
- c. Penyelidikan yang Autentik: Penyelidikan dilakukan pada masalah yang autentik, dan siswa perlu mencari solusi melalui penyelidikan yang relevan dan bersifat student-centered.

Penerapan PBL juga melibatkan peran guru sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan, tetapi siswa secara aktif terlibat dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan.

Tujuan PBL antara lain:

- a. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Melalui PBL, siswa diajak untuk berpikir kritis dalam mencari solusi masalah dan mengembangkan kemampuan

berpikir analitis, bergabung dalam kelompok.

Mengembangkan Kemandirian Belajar: PBL mendorong siswa untuk mandiri dalam mencari informasi, menganalisis data, dan mengambil

a. Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 24 Juli 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang di SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI. Seperti yang dijelaskan dalam Bab Metode Penelitian, Siklus I terdiri dari empat tahapan: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan, dan hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa.

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dalam proposal PTK ini, metode yang digunakan adalah metode pembelajaran PBL.

Jenis penelitian yang diusulkan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan mencapai perubahan yang diharapkan dalam proses dan hasil belajar siswa. Metode PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dalam kelompok kecil. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi Aku Pribadi yang Unik di kelas X SMKN 4 TEBING TINGGI.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru akan merancang strategi pembelajaran yang melibatkan metode PBL untuk mengajarkan konsep tentang Aku Pribadi yang Unik kepada siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode PBL kepada siswa kelas X di SMKN 4 TEBING TINGGI.

Selama pelaksanaan, guru akan mengamati dan mencatat kemajuan motivasi belajar siswa pada materi Aku Pribadi yang Unik melalui penggunaan instrumen penilaian yang relevan. Observasi akan dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan dalam siklus yang akan dilaksanakan selanjutnya berikutnya.

Setelah satu siklus penelitian selesai, akan dilakukan tahap refleksi. Guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mempertimbangkan pengalaman yang diperoleh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode PBL yang digunakan. Berdasarkan hasil refleksi, guru akan melakukan perubahan dan penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Aku Pribadi yang Unik melalui metode PBL. Dengan demikian, melalui PTK ini diharapkan bahwa siswa di Kelas X SMK N 4 TEBING TINGGI akan semakin termotivasi pada materi Aku Pribadi yang Unik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas x di smk 4 tebing tinggi dengan jumlah 3 orang dimana laki laki ada 2 orang perempuan 1 orang, dengan materi pokok yaitu aku pribadi yang unik

Tempat pelaksanaan penelitian yakni di sekolah SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI Kec. Padang Hilir. Waktu yang dipakai yakni pada PPL 1 dan PPL 2 Ditambah pada jam pelajaran Agama Katolik

Tabel 2.

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
I	Aku Pribadi Yang Unik	3 JP	September 2024
II	Aku Pribadi Yang Unik	3 JP	September 2024

Variabel Penelitian

Terdapat beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas. “Peneliti memilih model ini karena model tersebut dikenal dengan siklus refleksi diri berbentuk spiral, yang dimulai dengan tahapan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali, yang merupakan dasar dari proses pemecahan masalah.

Variabel Bebas:

Model Pembelajaran: Penggunaan Model Problem Based Learning sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Variabel Terikat:

- 1) Motivasi Belajar Siswa: Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan penerapan Model Problem Based Learning.
 - 2) Hasil Belajar Siswa: Tingkat pencapaian siswa dalam memahami dan menguasai materi "Aku Pribadi yang Unik" di kelas X SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI setelah menggunakan model pembelajaran tersebut.
- b. Perencanaan tindakan siklus I
- Menetapkan tanggal pelaksanaan sekitar September.
 - Menerapkan tema pembelajaran "Aku Pribadi yang Unik".
 - Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .
 - Menyiapkan media presentasi dalam bentuk PowerPoint.
 - Mempersiapkan tes hasil belajar beserta pedoman penskoran.
 - Menyediakan lembar observasi bagi guru yang akan digunakan oleh pengamat.
- c. Pelaksanaan Siklus I
- 1) Kegiatan Awal
 - Memeriksa kesiapan peserta didik.
 - Membuka pelajaran dengan doa.
 - Melakukan apersepsi dengan pertanyaan terkait materi serta memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang diharapkan dapat memotivasi siswa.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 2) Kegiatan Inti
 - Guru menyampaikan permasalahan yang akan dipecahkan secara kelompok.
 - Guru membantu peserta didik siap belajar dengan menonton video "Keterbatasan Diriku Bukanlah Halangan".
 - Guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan serta membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setiap anggota dipastikan memahami tugasnya masing-masing.
 - Peserta didik menggali pengalaman hidup dari video tersebut dengan menjawab pertanyaan pada LKPD 1.2. Mereka diminta mencari makna dari konsep "manusia itu unik", menyebutkan keunikan diri dari aspek fisik,

psikologis, bakat/kemampuan, serta pengalaman hidup yang dimiliki, berdasarkan video yang ditonton (LKPD 1.2). Peserta didik juga menggali informasi dari literatur atau sumber pustaka yang terkait dengan konsep keunikan diri, termasuk kelebihan dan kekurangan, dengan panduan pertanyaan pada LKPD (LKPD 1.3).

- Guru membimbing setiap kelompok dalam menyusun hasil diskusi dan menyajikannya dalam bentuk presentasi PowerPoint atau dituliskan pada kertas plano untuk dipresentasikan di depan kelas.
- Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok lain untuk memberikan apresiasi serta masukan kepada kelompok yang mempresentasikan. Guru dan siswa kemudian bersama-sama menyimpulkan materi.

3) Kegiatan Penutup

- Guru dan peserta didik bersama-sama merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran secara interaktif.
- Guru memberikan informasi tentang pembelajaran berikutnya.
- Guru mengajak siswa untuk menutup kegiatan dengan membawakan doa oleh salah seorang peserta didik

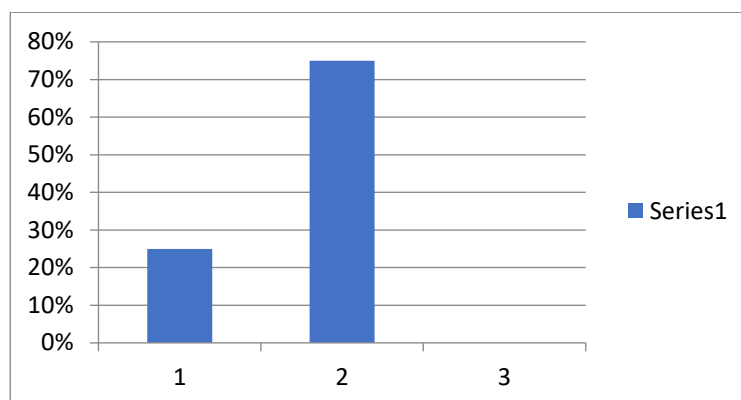
d. Pengamatan

Tabel 3. Hasil data pada lembar observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri menggunakan model problem base learning pada siklus 1

Kriteria	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	86-100	0	0
Baik	76-85	1	25%
Cukup	51-75	0	0
Kurang	0-50	2	75%
		3	100%

Pada pembelajaran pada siklus 1 ini siswa memiliki rentang nilai dimana 1 orang sudah dapat dikatakan baik secara akademik, tetapi harus mampu meningkatkan hasil belajar pada pertemuan selanjutnya. Untuk yang rentang cukup yaitu 2 orang.

Data hasil pengamatan dalam bentuk grafik



Gambar 1. Grafik Pengamatan

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data, penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah meningkatkan motivasi belajar siswa, namun hasilnya belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, dengan persentase pencapaian sebesar 75%. Motivasi belajar siswa Kelas X juga hanya mencapai 75%, sehingga secara keseluruhan motivasi belajar pada Siklus I berada pada tingkat penguasaan yang sama. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan.

Proses pembelajaran yang diamati melalui lembar pengamatan menunjukkan bahwa hanya 1 orang siswa yang tergolong tuntas.

Motivasi belajar pada Siklus I baru mencapai 50%, yang jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan, hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan.

Dengan demikian, penerapan metode PBL pada Siklus I belum berhasil sepenuhnya meningkatkan motivasi belajar siswa hingga mencapai 100%.

Hasil refleksi berupa rencana perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

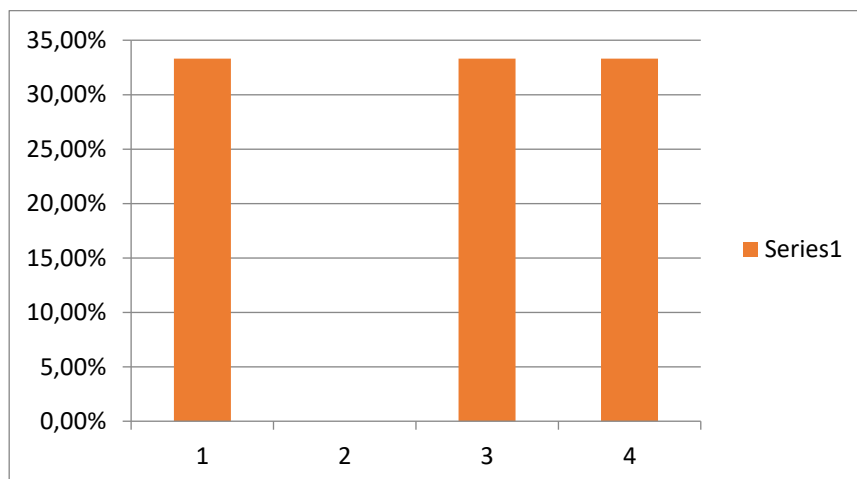
- a. Siswa yang masih mendapatkan skor rendah perlu diberi rangsangan tambahan dengan meninjau kembali materi sebelumnya dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman agar mereka lebih tertarik. Selain itu, mereka perlu diingatkan untuk mempersiapkan diri lebih baik sebelum mengikuti pembelajaran.
- b. Tujuan dan manfaat pembelajaran harus dijelaskan secara lebih jelas agar siswa yakin bahwa mereka memahami tujuan dan manfaat dari pembelajaran.
- c. Memberikan rangsangan untuk mengingat materi pelajaran dari pertemuan sebelumnya (Siklus I) melalui diskusi.

- d. Umpan balik berupa penguatan terhadap hasil kerja atau latihan siswa harus diberikan secara langsung sebelum memulai Siklus II, sehingga pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari dapat meningkat.
- e. Pada pelaksanaan Siklus II, siswa perlu diberi rangsangan dan motivasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari sumber luar materi, serta mengubah lokasi kegiatan agar lebih bervariasi.
- f. Tes 2 pada Siklus II perlu disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan, dengan tingkat kesulitan dan perbedaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Tabel 4. Data dari hasil pertemuan 1 siklus2 Hasil belajar

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir 86-100	Cakap 75-85	Layak 60-74	perkembang 0-50
1	Frangky	86			
2	Klafer Rendy			75	
3	Sintya				50
Jumlah		1		1	1
Capaian		33,3%		33,3%	33,3%

Data capaian belajar siklus 1



Gambar 2. Grafik Belajar Siklus 2

Berdasarkan hasil di atas, capaian belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Sebanyak 1 siswa (33,3%) mendapatkan nilai antara 86-100.
- Sebanyak 1 siswa (33,3%) memperoleh nilai antara 75-85.
- Sebanyak 1 siswa (33,3%) mendapatkan nilai dalam rentang 60-74.
- Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-59 (0%).

Data mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, rencana perbaikan pembelajaran akan diterapkan pada siswa kelas X SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI untuk hasil yang belum memuaskan, dengan melaksanakan siklus II. Langkah-langkah perbaikan pembelajaran sama seperti pada siklus sebelumnya.

a. Perencanaan:

- 1) Menentukan tanggal pelaksanaan pada September 2024.
- 2) Menerapkan materi pembelajaran tentang tema 2: Aku Pribadi Yang Unik
- 3) Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP).
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai.
- 5) Menyiapkan tes hasil belajar dan pedoman penskoran.
- 6) Menyediakan lembar observasi bagi guru yang akan digunakan oleh pengamat.

b. Pelaksanaan: Tahap awal:

- 1) Memastikan kesiapan siswa.
- 2) Membuka pelajaran dengan doa.
- 3) Melakukan apersepsi melalui pertanyaan yang berkaitan dengan materi, serta menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran PBL yang bertujuan memotivasi mereka.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tahap inti:

- a. Guru menyampaikan masalah yang akan diselesaikan secara kelompok dan mempersiapkan siswa dengan menonton video "Kesan dan pesan dari video inspirasi Nick Vujicick".
- b. Guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan, membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 4 orang, dan memastikan semua anggota memahami tugas masing-masing.
- c. Siswa menggali pengalaman dari video "Menggali isi video yang telah disimak dan memberikan kesan dan pesan dari video tersebut" dengan menjawab pertanyaan di

LKPD 1.1, Serta mencari sumber belajar buku dan alkitab tentang perumpaan tentang talenta (Mat 25:14-30)

- d. Guru memastikan setiap siswa terlibat dalam kerja kelompok selama proses pengumpulan data.
- e. Guru membimbing kelompok dalam menyusun hasil diskusi untuk dipresentasikan menggunakan PPT atau di kertas plano.
- f. Guru memandu presentasi, mendorong interaksi antar kelompok, dan bersama siswa menyimpulkan materi.

Tahap penutup:

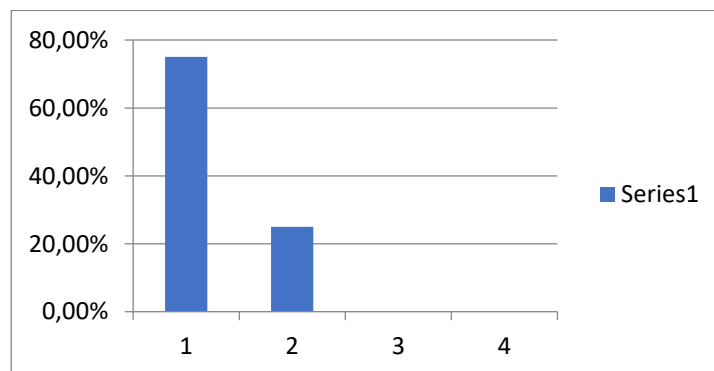
- a. Guru dan siswa merangkum hasil pembelajaran.
- b. Guru mengajak siswa merefleksikan manfaat dari pembelajaran.
- c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa, serta memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pada siklus II ini, diskusi hasil kerja siswa dilakukan dalam satu pertemuan.

Pengamatan/Observasi: Hasil pengamatan terhadap kemandirian belajar siswa pada siklus II

Tabel 4. Data hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik pada siklus II

Kriteria	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	86-100	2	75
Baik	76-85	1	25%
Cukup	51-75	0	0
Kurang	0-50	0	0
		3	100%



Gambar 3.

Pada pertemuan siklus ini sangat memiliki peningkatan yang cukup signifikan dan sangat menarik karena para peserta didik sudah mampu menggali potensi mereka dalam hal menelaah informasi dengan cara menyaksikan video pembelajaran dan menyimpulkan dengan baik dan terstruktur dengan kalimat dan bahasa yang baik pula. 75% sangat baik dan 25% baik. Sehingga proses ini dapat dikatakan berhasil baik dalam memperoleh hasil dan motivasi belajar jika dirata-ratakan sudah menuju mahir pada akhir siklus 2 ini.

Tabel 5.

No	Nama	Prestasi Belajar			
		Mahir 86-100	Cakap 75-85	Layak 60-74	berkembang 0-59
1	Frangky	90			
2	Klafer Rendy	86			
3	Sintya	90			
Jumlah		3			
Capaian		75%	25%		

- a. keputusan dengan informasi yang ada.
- b. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Dalam PBL, siswa secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan.

Model Pembelajaran Problem Based Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan fokus pada penyelesaian masalah dunia nyata, PBL memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang diajukan sebagai acuan sementara mengenai hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian:

“Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan metode interaktif dengan problem based learning pada materi aku pribadi yang unik di Fase E Kelas

X di SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI Kec.Padang Hilir”.

Hipotesis penelitian ini berasumsi bahwa penggunaan metode pembelajaran PBL akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi, dan hasil belajar siswa pada materi Aku Pribadi yang Unik. Dalam konteks Kelas X SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI, metode PBL digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong motivasi dan partisipasi aktif siswa, berbagi ide, dan saling berinteraksi dalam mencapai pemahaman yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hipotesis tersebut dengan menganalisis perbedaan tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PBL dalam proses pembelajaran.. Data motivasi siswa akan dikumpulkan melalui tes atau instrumen pengukuran yang relevan, seperti tes tertulis atau observasi.

Jika dari proses hasil menunjukkan perbedaan yang sangat berbeda antara pemahaman siswa dengan proses metode diskusi pada pembelajaran maka hipotesa yang dilakukan dapat diterima, tetapi jika tidak ada perkembangan yang signifikan maka hipotesa ditolak.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan 2 hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tindakan kelas, model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI pada materi Aku Pribadi Yang Unik . Hasil peningkatan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6.

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	0%	25%	%	75%
2	Siklus II	75%	25%	0%	0%
Target Capaian		75%	0%	0%	0%
Peningkatan hasil belajar kognitif		75%%	25%		

Berdasarkan penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode Problem Based Learning (PBL) pada materi "Aku Pribadi yang Unik" di kelas SMK NEGERI 4 TEBING TINGGI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode PBL pada materi "Aku Pribadi yang Unik" terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus pertama, persentase

motivasi belajar siswa mencapai 25%, dan meningkat menjadi 75% pada siklus kedua.

- 2) Metode PBL juga terbukti meningkatkan capaian belajar siswa. Pada siklus pertama, persentase siswa yang masuk kategori "mahir" adalah 25%, "cakap" 25%, "layak" 25%, dan "baru berkembang" 0%. Pada siklus kedua, kategori "mahir" meningkat menjadi 75%, "cakap" 25%, sedangkan kategori "layak" dan "baru berkembang" tetap 0%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar dari siklus I ke siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan para guru dapat mengimplementasikan metode PBL dalam proses pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan motivasi serta capaian belajar siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan buku teks yang disediakan sekolah, tetapi juga mencari sumber belajar lain yang resmi.

3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk merekomendasikan metode PBL sebagai pendekatan yang diterapkan pada setiap mata pelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhityasari, R. (2021). Peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui model problem based learning. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 57-64.
- Darussalam, B. G. E., Mahadewi, B. A. E., Wijati, D. A., Dewi, D. F. A. K., Dewayani, E. N. A. H., & Ediyono, S. (2021). Hubungan fear of missing out (FOMO) dengan self-regulation pada mahasiswa.
- Fadli, B. (2024). Pengaruh media Google Form dalam model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS 5 SMAN 1 Lingsar: The influence of Google Form media in the problem-based learning model on the learning motivation of Class X IPS 5 students at SMAN 1 Lingsar. *PROSPEK*, 3(3), 385-402.
- Hasanah, H. (2010). Hubungan antara adversity quotient dengan prestasi belajar siswa SMUN 102 Jakarta Timur.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum 2021 untuk SMA/SMK kelas X*.

Lembaga Alkitab Indonesia. (1976). *Deutrokanonika*. Jakarta: LAI.

Setiawan, N. A. (2017). Pengaruh pelatihan penetapan tujuan (goal setting) untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada mahasiswa. *Al-adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 31-51.

Sumiati, S. (2018). Peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran kimia melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 85-92.

Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya.